

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, menurut Burhan Bungin studi kasus ialah “ metode yang melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu, di samping itu juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga dan berbagai bentuk unit sosial lainnya”.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Pengembangan Budaya Religius Bagi Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur’an di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang”.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 19.

dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi. Peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipasi pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana pengembangan budaya religius bagi siswa melalui ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang. Peran peneliti sebagai pengamat partisipasi pasif sebagai upaya agar proses belajar mengajar tidak terganggu karena peneliti sudah terbiasa berada di lokasi penelitian, maka pengamatan yang dilakukan peneliti tentu tidak akan disadari atau diketahui obyek sehingga data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Terletak di Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas (belakang MTsN Tambakberas) Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dengan fokus penelitian pada pengembangan budaya religius bagi siswa melalui ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Tambakberas Jombang.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang.

Kebijakan pemerintah menyangkut regulasi dunia pendidikan berjalan dinamis. Jika UUSPN tahun 1989 menempatkan MAK sebagai *primadona*, maka Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) 2003 malah sebaliknya. UU sisdiknas 2003 bahkan tidak memberi ruang bagi keberadaan MAK, yang jika dipanjangkan menjadi

Madrasah Aliyah Keagamaan. Memang dalam UU tersebut istilah MAK masih ada, namun kepanjangannya adalah Madrasah Aliyah Kejuruan, persis SMK. Dengan demikian, tak ada cara lain bagi pengelola MAK, kecuali meleburkannya menjadi salah satu jurusan Madrasah Aliyah. Sedangkan syarat untuk itu adalah mendirikan MA terlebih dahulu.

Atas izin Allah yang dibarengi dengan kekompakan seluruh *stakeholders*, tanggal 1 Juli 2010 Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur mengeluarkan izin operasional Madrasah Aliyah Wahab Hasbulloh. Hal ini sekaligus menandai perubahan nama madrasah, dari MAK menjadi MAWH. Selanjutnya, pada akreditasi pertamanya, tahun 2012, MAWH mendapat peringkat B dengan raihan nilai 85.

Saat ini, diusianya yang ke-20, MAWH bertekad menjadi Madrasah Unggulan, dengan sebutan lengkap Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan komposisi pimpinan sebagaimana pada salinan SK berikut.

KEPUTUSAN PEMBINA MA UNGGULAN K.H. ABDUL WAHAB  
HASBULLOH BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Nomor : 02/P/2015

No	Nama	Jabatan
1	Faizun, S.Ag., M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Miftakhul Arif, M.HI.	Wakil Kepala Urusan Kurikulum
3	Drs. H. Abd. Haris	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
4	Sahri, S.Pd.	Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat
5	Lailatun Ni'mah, S.H.	Wakil Kepala Urusan Sarana-Prasarana

6	Moh. Hasan, S.E.	Kepala Tata Usaha
7	Siti Khumshonatin, M.PdI.	Bendahara Pendapatan/Penerimaan
8	Sariyanti, S.Pd.	Bendahara Pembelajaan/Pengeluaran
9	Aktalia Afida, S.Pd.	Bendahara BOS
10	Awin Tammah, S.Psi.	Koordinator BP/BK
11	Abd. Mukhid, S.Pd.	Koordinator Unit Pengendali Mutu (UPM)
12	Siti Alfiyah, S.Pd.	Pembina OSIS
13	Ach. Muzakki, S.PdI.	Staf Waka Kurikulum Bidang Keagamaan
14	Binti Muslikah, S.PdI.	Staf Waka Kurikulum Bidang Kebahasaan
15	Dewi Mulyasari, S.HI.	Staf Waka Kurikulum Bidang Perencanaan dan Evaluasi
16	Tito Kadar Isman, M.M.Pd.	Staf Waka Kesiswaan Pendamping BP/BK
17	Nur Syaifuddin, S.Pd.	Staf Waka Kesiswaan Pendamping BP/BK
18	Madjudan	Staf Waka Sarpras Bidang Pemeliharaan dan Pengamanan
19	Indra Eko HP, M.PdI.	Staf Tata Usaha
20	Imro'atus Sholihah	Staf Tata Usaha
21	M. Ali Abdurrohman	Staf Tata Usaha
22	Dzikrul Ghofilin	Staf Bidang Pemeliharaan dan Pengamanan

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH)

Tambakberas Jombang.

### a. Visi

Terwujudnya Generasi Pintar, Benar, Profesional, Peduli Lingkungan, *Taqwa* pada Tuhan. Maksud visi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Pintar berarti unggul dalam bidang keilmuan ('alim). Ada tiga bidang keilmuan yang menjadi karakter MA Wahab Hasbulloh, yaitu unggul

bahasa (Arab-Inggris), unggul menulis serta unggul keilmuan (akademik) sesuai dengan skill dan program yang diminati.

- 2) Benar berarti unggul dalam kepribadian. Yakni pribadi yang mengenal dan menunaikan hak-hak Allah, hak-hak hamba-hamba-Nya, serta hak-hak alam semesta (salih). Untuk menjadi pribadi yang benar (salih) ada tiga sikap yang harus dimiliki, yaitu salih spiritual, salih sosial, dan salih lingkungan. Ketiga sikap ini akan membentuk pribadi muslim yang rahmatan lil 'alamin.
- 3) Profesional adalah kecakapan khusus dalam menjalankan sesuatu sesuai dengan keahliannya. Profesionalitas merupakan out put (hasil) dari rangkaian proses pembentukan peserta didik menjadi manusia yang pintar (*'alim*) dan benar (*salih*), tentunya dengan daya dukung SDM serta manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional. Rangkaian dari semua proses di atas akan melahirkan generasi yang sempurna (kamil) baik dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan.
- 4) Peduli lingkungan merupakan penekanan dari *salih lingkungan* yang telah tercover pada klausa 'benar' pada visi di atas. Peduli lingkungan merupakan sikap menghargai lingkungan dengan cara melakukan segala upaya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan serta menghindari segala hal yang berpotensi pada terjadinya kerusakan lingkungan.

5) Taqwa pada Tuhan adalah nilai yang melandasi setiap aktivitas mulai dari unsur pendidik, tenaga kependidikan, pegawai hingga peserta didik. Dengan nilai ini semua aktivitas yang dilakukan semata-mata diniatkan karena mengharap ridla Allah serta dilakukan dengan penuh kesungguhan karena kesadaran bahwa itu semua adalah amanah yang kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi Islam Ahlussunnah Waljamaah ‘ala tariqati Nahdlatul Ulama.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis dan menyenangkan berbasis lingkungan dengan dilandasi nilai takut pada Tuhan.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang ber-akhlakul karimah, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 4) Mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan menulis, berbahasa Arab-Inggris aktif serta penguasaan terhadap teknologi.
- 5) Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui sistem manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional.
- 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang asri, bersih dan sehat.
- 7) Menjalin kerja sama erat dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi

masyarakat dengan cara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang terlampir.
4. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang terlampir.
5. Jadwal ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang terlampir.

#### **D. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam. Yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian atau informan. Dalam arti diperoleh dari orang yang diamati atau wawancara. Informan yang dimaksud antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, guru mushohih *tahfidz* al-Qur'an, dan siswa ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an.
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumentasi yang diperoleh melalui catatan tertulis dan pengambilan foto.

#### **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, digunakan metode pemngumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>3</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang budaya religius di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang dan pengembangan budaya religius melalui ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang.

## 2. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.<sup>4</sup> Pada metode ini peneliti datang langsung berhadapan dengan responden atau subjek yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Peneliti mencari data melalui catatan, transkrip, buku, rekaman, arsip yang disimpan Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang. Hal yang seperti ini disebut dengan dokumentasi.<sup>5</sup> Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, serta struktur organisasi, di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang.

## F. Analisis Data

Menurut Muhadjir yang dikutip oleh Tohirin, analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara

---

<sup>3</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 96.

<sup>4</sup> Ibid, 213.

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176.



dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknis deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses penelitian, perumusan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan, adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>7</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Untuk memenuhi keabsahan data tentang pengembangan budaya religius bagi siswa melalui ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 141.

<sup>7</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

Ketekunan pengamatan menurut Sugiyono adalah “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti bersikap selektif dan sensitif dalam melakukan pengamatan baik ketika proses dan hasil wawancara maupun observasi.

## 2. Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi adalah “ teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu”.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan kepala sekolah saja, melainkan juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian, seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an, siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, yang selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 124.

<sup>9</sup> Moleong, *Metode Penelitian.*, 178.

dibandingkan, diambil kesesuaian dengan hasil wawancara terhadap pihak lain dan hasil observasi.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian dengan mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna dan kegiatan terakhir adalah menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid., 84.